

Ayu Dewi Maghfiroh. *Jurnal Pendas Mahakam*. Vol 2 (1). 14-18. Mei 2017

PENGARUH PEMBELAJARAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING LEARNING BERBANTU MEDIA VIDEO TUTORIAL

Ayu Dewi Maghfiroh

brilianamaula@gmail.com

PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak.

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan model *Contextual Teaching Learning* berbantu *Video Tutorial* sub tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dengan hasil belajar yang mendapat pembelajaran dengan metode ceramah, (2) model *Contextual Teaching Learning* berbantu *Video Tutorial* sub tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dapat menghasilkan ketuntasan belajar individual dan klasikal, dan (3) bagaimana motivasi siswa terhadap model *Contextual Teaching Learning* berbantu *Video Tutorial* sub tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku. Populasinya adalah siswa SD Negeri Pandean Lamper 01. Sampel diambil menggunakan teknik *cluster random sampling*, diperoleh kelas IV A kelas eksperimen dan IV B kelas kontrol. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi metode tes dan metode observasi.

Kata kunci: *Contextual Teaching Learning; Video Tutorial; Make A Match; Hasil Belajar.*

Abstract.

The purpose of this research is (1) to know whether there are differences of learning outcomes between students who get learning with Contextual Teaching Learning model Video Tutorial sub theme of Uniqueness of My Place of Study with learning outcomes that received learning by lecturing method, (2) Contextual Teaching Learning model Helpful Video Tutorials sub theme The uniqueness of the area where you can produce individual completeness and classical learning, and (3) how the students' motivation to the Contextual Teaching Learning model Video tutorial sub theme of the uniqueness of the area where you left me. The population is the students of SD Negeri Pandean Lamper 01. Samples taken using cluster random sampling technique, obtained class IV A experimental class and IV B control class. Data collection methods used include test methods and observation methods.

Keywords: *Contextual Teaching Learning; Video Tutorial; Make A Match; Learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun

ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Menurut Rusman (2015: 85) Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespons berbagai tantangan-tantangan internal dan eksternal. Titik tekan pengembangan kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

budaya serta perubahan masyarakat pada tataran local, nasional, regional, dan global di masa depan.

Pengembangan kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar beberapa prinsip utama. *Pertama*, standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan. *Kedua*, standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran. *Ketiga*, semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. *Keempat*, mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai. *Kelima*, semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti. *Keenam*, keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian. Aplikasi yang taat asas dari prinsip-prinsip ini menjadi sangat esensial dalam mewujudkan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013.

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan sepantasnya berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan. (Trianto, 2015: 5).

Salah satu karakteristik pembelajaran pada Kurikulum 2013 adalah mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

Perlu ada inovasi dalam pengajaran tematik, siswa diberikan kesempatan untuk menggali semua potensi yang dimiliki. Pengajaran yang tadinya *teacher oriented* harus diubah menjadi *student oriented*.

Orientasi pendidikan kita mempunyai ciri cenderung memperlakukan siswa berstatus sebagai obyek, guru berfungsi sebagai

pemegang otoritas tertinggi keilmuan dan indoktriner, materi bersifat *subject-oriented* dan manajemen bersifat sentralis. Orientasi pendidikan yang demikian menyebabkan praktik pendidikan kita mengisolir diri dari kehidupan nyata yang ada di luar sekolah, kurang relevan antara apa yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan pekerjaan, terlalu terkonsentrasi pada pengembangan intelektual yang terkadang kurang sejalan dengan pengembangan individu sebagai satu kesatuan yang utuh dan berkepribadian.

Pada kenyataan saat ini pembelajaran pada pendidikan formal masih belum bisa dikatakan berhasil karena beberapa faktor, yaitu dari siswa yang masih rendahnya daya serap yang menyebabkan hasil belajarnya belum mencapai ketuntasan. Faktor lainnya adalah dari guru sendiri dimana masih banyak yang menggunakan model konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri. Dalam pembelajaran saat ini guru masih mendominasi kegiatan tanpa melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Walaupun kurikulum 2013 sudah diterapkan dimana siswa lebih aktif dalam pembelajaran namun yang terjadi guru masih mendominasi kegiatan KBM sehingga tidak membuat siswa menjadi berkembang pola pikirnya.

Contextual teaching learning merupakan model pembelajaran yang menanamkan konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses menkonstruksi sendiri, sebagai bekal dalam memecahkan masalah kehidupannya sebagai anggota masyarakat (Jumanta Hamdayama, 2015: 51). CTL memiliki 7 asas yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Seringkali asas ini disebut juga komponen-komponen CTL, yaitu *Konstruktivisme, Inkuiri, Bertanya, Learning Community, Modelling, Refleksi, dan Authentic Assesment*.

Setiap pembelajaran dalam sub tema mengandung muatan konsep-konsep yang harus dipahami siswa. Pendekatan kontekstual menghendaki konsep-konsep tersebut dikonstruksi dan ditemukan oleh siswa sendiri melalui keterkaitannya dengan realita kehidupan dan pengalaman siswa. Di samping itu, hendaknya guru membelajarkan siswa memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, efektif, interaktif dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa. *Video Tutorial* merupakan media pembelajaran yang mengajak siswa melihat dan menambah wawasan dengan menghadirkan sebuah kehidupan nyata untuk memudahkan siswa dalam belajar dan menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran sub tema 2 “keunikan daerah tempat tinggalku” merupakan materi yang cukup membuat didik kesulitan karena banyaknya keragaman tempat tinggal di beberapa wilayah dan guru pun cukup kesulitan bagaimana menghadirkan sebuah media atau cara untuk mempermudah belajar peserta didik. Oleh karena itu diperlukan strategi untuk mengatasi masalah tersebut.

Dari uraian tersebut, penulis merasa perlu meneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* berbantu Media *Video Tutorial* Terhadap Hasil Belajar Sub Tema 2 Keunikan daerah Tempat Tinggalku Kelas IV.-

1. Apa ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan model *Contextual Teaching Learning* berbantu *Video Tutorial* sub tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dengan hasil belajar yang mendapat pembelajaran dengan metode ceramah?

2. Apakah model *Contextual Teaching Learning* berbantu *Video Tutorial* sub tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dapat menghasilkan ketuntasan belajar individual dan klasikal?
3. Bagaimana motivasi siswa terhadap model *Contextual Teaching Learning* berbantu *Video Tutorial* sub tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku?

A. Tujuan penelitian

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan model *Contextual Teaching Learning* berbantu *Video Tutorial* sub tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dengan hasil belajar yang mendapat pembelajaran dengan metode ceramah.
2. Mengetahui model *Contextual Teaching Learning* berbantu *Video Tutorial* sub tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dapat menghasilkan ketuntasan belajar individual dan klasikal.
3. Mengetahui motivasi siswa terhadap model *Contextual Teaching Learning* berbantu *Video Tutorial* sub tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Materi pokok yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi sub tema keunikan daerah tempat tinggalku.

Desain Penelitian.

Sampel	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	T-1	Y-1

Kontrol	-	Y-2
---------	---	-----

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisis. Analisis dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Analisis Tahap Awal

Sebelum memberi perlakuan kepada kelas eksperimen, perlu dianalisis kedua kelompok melalui uji normalitas dengan menggunakan nilai semester gasal masing-masing kelompok.

Uji normalitas digunakan untuk menentukan statistik yang akan digunakan dalam mengolah data, yang paling penting adalah untuk menentukan apakah menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Pasangan hipotesis yang akan diuji sesuai dengan rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data berdistribusi tidak normal

Untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, maka digunakan uji kenormalan dengan uji liliefors. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan bilangan baku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ dengan menggunakan rumus $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$
- 2) Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(z \leq z_i)$.
- 3) Selanjutnya dihitung proporsi $z_i, z_2, z_3, \dots, z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$ maka

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, z_3, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknyanya. Ambil harga yang paling besar di antara harga mutlak selisih tersebut, sebabutlah harga terbesar ini L_0 .

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata 2 yang dipilih. Kriterianya adalah: tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal jika L_0 yang diperoleh dari data pengamatan melebihi 1 dari daftar normal. Dalam hal lainnya hipotesis nol diterima (Sudjana, 2005: 466 - 467).

b. Analisis Tahap Akhir

Setelah semua perlakuan berakhir kemudian diberi tes. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

1) Uji Normalitas

Langkah-langkah pengujian normalitas sama dengan langkah-langkah uji normalitas pada analisis data awal.

2) Uji t (Uji beda)

Sesuai dengan rancangan penelitian untuk menganalisis data hasil eksperimen menggunakan rumus uji-t. Adapun rumus yang digunakan yaitu (Arikunto, 2010: 349-350):

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

M_d = mean dari perbedaan pretest dengan posttest

X_d = devinisi masing-masing subjek $(d - M_d)$

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d.b. = ditentukan dengan N .

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang diambil adalah semua peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Pandean Lamper. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* diperoleh, IV A sebagai kelas eksperimen, IV B sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data awal, metode tes untuk memperoleh data nilai kemampuan berpikir kreatif matematis setelah diberi perlakuan, dan metode pengamatan aktivitas peserta didik untuk memperoleh data aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teknik Pengambilan Data

Salah satu langkah penting dalam kegiatan penelitian, dan hasilnya akan berpengaruh terhadap langkah berikutnya adalah penentuan teknik pengumpulan data dan penyusunan instrumen. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini ada dua metode yaitu metode tes dan metode observasi.

Tes adalah instrumen penelitian yang bersifat mengukur kemampuan individual, dengan cara individu memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan baik secara tertulis maupun lisan (Samsudi 2009). Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan pemahaman pada materi sub tema keunikan daerah tempat tinggalku.

Pengamatan atau observasi (*observation*) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti (Arikunto 2005). Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat motivasi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis peniliti dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Contextual Teaching Learning* berbantu *Video Tutorial* untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam materi sub tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku kelas IV SDN Pandean Lamper 1 Semarang dapat berpengaruh

terhadap peningkatan belajar siswa melalui perbedaan skor posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen lebih unggul dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* berbantu *Video Tutorial* dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model ceramah.

Sehingga dapat dikatakan model *Contextual Teaching Learning* berbantu *Video Tutorial* berpengaruh untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IV.

Saran pengalaman dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* berbantu *Video Tutorial* dapat menambahkan variasi mengajar untuk guru dan menambahkan permainan dalam belajar untuk siswa agar siswa tidak cepat bosan sehingga memotivasi siswa dalam belajar bertambah dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2010. Belajar dan Mengajar. Bandung: Yrama Widya
- Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Jumanta, Hamdayama. 2015. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.